

Penggabungan Teknik *Block Printing* dan *Tie Dye* dengan Inspirasi Tokoh Mitologi Batara Kala

Rika Heryanti¹, M. Sigit Ramadhan, S.Pd., M.Sn.²

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif Universitas

Telkom, Bandung.

rikaheryanty@gmail.com (Rika Heryanti), sigitrmhdn@telkomuniversity.ac.id (M. Sigit Ramadhan, S.Pd., M.Sn.)

Abstract Combining block printing and tie dye techniques is still rare, because usually the two techniques are used separately. That is what became the background of the Researcher to combine block printing and tie dye techniques with the inspiration of the Batara Kala Mythology Figure which is expected to be an alternative technique and motive. The methods carried out include qualitative aimed at strengthening research data, including literature studies, exploration, and observation. The results of the application of these two decorative textile techniques will be made into sheets of material with natural fiber material which will be processed as proof of fashion products in the form of three pieces ready-to-wear deluxe clothing.

Keywords Block Printing, Tie Dye, Batara Kala

Pendahuluan

Desain permukaan atau disebut juga dengan reka latar adalah desain pada kain yang dilakukan setelah proses finishing. Dalam kata lain dapat disebut sebagai suatu usaha perancangan desain dengan cara pemberian hiasan berupa corak atau warna diatas kain yang telah selesai ditunen¹. Salah satu teknik tekstil reka latar yaitu *block printing*. *Block printing*

merupakan teknik *textile printing* pertama yang tercipta dengan menaikkan permukaan *block* kemudian diberi tinta dan ditekan pada kain⁷. Karakteristik dari *block printing* yang tidak sempurna tidak dapat diciptakan oleh mesin dan membuat *block printing* unik³.

Teknik lainnya yaitu *tie dye* yang merupakan cara menghias kain yang pada awal bahkan lebih dahulu daripada teknik hias kain ikat, songket dan batik.

Teknik yang dipakai adalah dengan mengikat erat sebagian bidang kain dan melalui proses pencelupan kain tersebut lalu diberi warna⁸. *Tie dye* adalah teknik yang berdiri sendiri, sangat erat dengan eksperimen karena hasilnya yang random dan tidak dapat diprediksi⁵.

Berdasarkan observasi, penggabungan teknik *block printing* dan *tie dye* masih jarang ditemui karena biasanya kedua teknik tersebut digunakan secara terpisah. Setelah melakukan eksplorasi dan melihat hasilnya, teknik *block printing* dan *tie dye* dapat menjadi teknik untuk memvisualisasikan Tokoh Mitologi Batara Kala (Dewa Waktu). Pemilihan Tokoh Mitologi Batara Kala berdasarkan pertimbangan belum adanya desainer Indonesia yang mengangkat Tokoh Mitologi Batara Kala pada karya mereka dan fakta bahwa Tokoh Mitologi Batara Kala merupakan latar belakang adanya acara ruwatan di Jawa². Hasil dari pengaplikasian dua teknik tekstil tersebut dengan inspirasi Tokoh Mitologi Batara Kala diharapkan dapat menjadi alternatif teknik dan motif yang akan diaplikasikan pada lembaran kain dengan serat alam dan selanjutnya dijadikan produk pembuktian berupa busana *ready-to-wear deluxe*.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Menemukan variasi teknik dengan menggabungkan kedua teknik *surface design* yaitu *block printing* dan *tie dye*.
2. Mengembangkan variasi motif dengan tokoh mitologi Batara Kala pada produk fesyen.

3. Menghasilkan produk fesyen *ready-to-wear deluxe* dengan menggabungkan kedua teknik *surface design* yaitu *block printing* dan *tie dye*.

Block Printing

Teknik *block printing* merupakan salah satu teknik cetak tekstil yang masih digunakan sampai sekarang. *Block printing* merupakan teknik textile printing pertama yang dibuat dengan menaikkan permukaan block kemudian diberi tinta dan ditekan pada kain. *Wooden block* yang memiliki desain motif ditemukan pada batu nisan di dekat kota tua Panopolis di *Upper Egypt*. Pencetakan *block* pertama kali dikembangkan di Cina dan dikatakan berusia lebih dari 2000 tahun. Namun, contoh paling awal yang diketahui adalah Sutra Intan dari 868 AD yang saat ini berada di museum Inggris⁷. Karakteristik dari *block printing* yang tidak sempurna tidak dapat diciptakan oleh mesin dan membuat *block printing* unik³.

Block print terbagi menjadi dua jenis, diantaranya:

1. *Wooden Block* atau biasa disebut *block kayu*
Block kayu terbagi menjadi dua jenis, *outlining block (rekh)* dan *filling block (gadh)*. *Block-block* tersebut diukir dengan tangan dari kayu jati yang biasanya dilakukan oleh pengrajin. Motif diukir menggunakan pahat yang terbuat dari baja dengan berbagai ukuran. Setiap *block* memiliki pegangan kayu dan dua sampai tiga lubang

silinder dibor ke dalam *block* untuk saluran udara dan untuk membuang sisa tinta yang berlebihan. Untuk melunakkan serat-serat di kayu, *block* baru direndam dalam minyak selama 10-15 hari. *Block-block* ini terkadang dilapisi oleh logam.

2. *Metallic Block* atau logam

Lembaran logam ditempa dengan tangan agar lapisan logam tipis dan lunak. Kemudian, lembaran tersebut dipotong menjadi garis-garis dengan panjang yang sama. Pola atau desain *block* digambar pada balok kayu dan kemudian ditutup/dilapisi oleh lapisan logam. Setelah desain selesai, *block* diperiksa untuk melihat apakah semua logam memiliki tinggi yang sama dari dasar kayu agar kualitas cetakan bagus. Harga metal *block* terhitung lebih mahal, namun hasil yang ditimbulkan sangat jelas dan bagus⁶.

Tie Dye

Tie dye merupakan cara menghias kain yang sudah digunakan daripada teknik hias kain ikat, songket dan batik. Teknik yang dipakai dalam ikat celup adalah dengan mengikat erat sebagian bidang kain yang kemudian diwarnai⁸. *Tie dye* adalah teknik yang berdiri sendiri, sangat erat dengan eksperimen karena hasilnya yang random dan tidak dapat diprediksi. Selain memiliki sejarah sejarah yang populer *tie dye* juga memiliki proses kreatifitas yang tidak dapat diprediksi dan menjadi sebuah kejutan⁵.

Batara Kala

Dalam kepercayaan masyarakat Jawa yang disebut Murwakala, yaitu cerita yang mengisahkan tentang kelahiran Batara Kala dan siapa saja yang boleh menjadi makanannya. Batara Kala yang merupakan tokoh mitos yang menjadi latar belakang acara ruwatan di masyarakat Jawa. Mitos adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang mempunyai cerita².



Gambar 1. Batara Kala

Sumber: <https://wayangku.id/>



Gambar 2. Batara Kala pada Gedung De Majestic

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Metode Penelitian

Metode yang dipakai Peneliti untuk membuat penelitian berupa metode kualitatif dengan metode pengumpulan data:

1. Observasi, dengan cara mengunjungi secara

langsung objek penelitian yaitu Gedung De Majestic yang terdapat ornamen Tokoh Mitologi Batara Kala di atas gedung sekaligus menjadi cirikhas rancangan C.P. Wolff Schoemaker.

2. Studi Literatur, Melakukan pengumpulan data tentang teknik *block printing*, *tie dye*, sejarah tokoh mitologi Batara Kala serta tren fesyen yang akan datang melalui media cetak seperti buku, jurnal dan media online.
3. Eksplorasi, dilakukan untuk mengembangkan teknik dan motif yang diinginkan dengan menggabungkan teknik tekstil *block printing* dan *tie dye* dengan inspirasi Tokoh Mitologi Batara Kala.

Hasil dan Pembahasan

Dasar dari latar belakang perancangan yaitu masih jarang ditemuinya penggabungan teknik *block printing* dan *tie dye*, karena biasanya kedua teknik tersebut digunakan secara terpisah. Setelah melakukan eksplorasi dan melihat hasilnya, teknik *block printing* dan *tie dye* dapat menjadi teknik untuk memvisualisasikan Tokoh Mitologi Batara Kala (Dewa Waktu). Hasil dari pengaplikasian dua teknik tekstil tersebut dengan inspirasi Tokoh Mitologi Batara Kala diharapkan dapat menjadi alternatif teknik dan motif yang akan diaplikasikan pada lembaran kain dengan serat alam dan selanjutnya dijadikan produk pembuktian berupa busana *ready-to-wear deluxe*.

Hasil Eksplorasi

1. Eksplorasi Awal Kayu

Table 1. Tabel Eksplorasi Awal Kayu

Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

No.	Gambar	Material dan Teknik	Analisis
1.		Material: Multiplex Teknik: <i>Grafir</i>	Multiplex mempunyai serat, namun walau begitu motif cukup jelas terlihat. Namun multiplex tidak dapat terlalu dalam saat proses <i>grafir</i> .
2.		Material: MDF Teknik: <i>Grafir</i>	Hasil eksplorasi dari MDF lebih terlihat jelas, namun karena memiliki tekstur yang mudah rusak sedikit riskan untuk dipakai karena itu MDF harus dilapisi terlebih dahulu.

Dari hasil eksplorasi yang telah dikerjakan, MDF lah yang lebih berpotensi dijadikan bahan untuk Penelitian saya karena MDF tidak memiliki serat oleh karena itu permukaan kayu rata maka tidak menimbulkan tekstur yang tidak dikehendaki dan kedalaman ukiran dapat disesuaikan.

2. Eksplorasi Awal *Block Printing*

Table 2. Tabel Eksplorasi Awal *Block Printing*
 Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

No.	Gambar	Material dan Teknik	Analisis
1.		Material : -Katun -Cat <i>fabric</i> coklat -Kayu multiplex Teknik : <i>Block printing</i>	Karena tekstur kain tidak halus maka hasil dari cap tidak menyebar dan lebih terlihat rapi.
2.		Material : -Linen -Cat <i>fabric</i> abu -Kayu multiplex Teknik : <i>Block Printing</i>	Warna abu pada kain linen tidak optimal dikarenakan hasilnya sedikit menyebar, dan cat yang cair.
3.		Material : -Baby Kanvas -Cat <i>fabric</i> kuning -kayu multiplex Teknik : <i>Block printing</i>	Karena tekstur kain tidak halus maka hasil dari cap tidak menyebar dan lebih terlihat rapi.

4.		Material: -Linen -Folkart <i>multi-surface</i> -MDF Pengaplikasian : <i>Sponge</i> Teknik: <i>Block printing</i>	Block Printing : -Hasil cap dari cat tidak meleber karena motif di kayu sudah dalam dan menghasilkan tekstur yang unik.
----	--	---	--

Dari hasil eksplorasi block printing pada kain katun, linen, dan baby kanvas hasil yang lebih optimal yaitu pada kain linen dan baby kanvas dan linen. Kedua jenis kain tersebut sama-sama memiliki karakteristik yang kasar karena jalinan/susunan yang besar dan renggang sehingga ciri khas karakteristik block printing yang tidak sempurna dapat divisualisasikan secara jelas.

3. Eksplorasi Awal *Tie Dye*

Table 3. Tabel Eksplorasi Awal *Tie Dye*
 Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

No.	Gambar	Material dan Teknik	Analisis
1.		Material : -Katun -Wantex kuning podang, hitam, - Bayclin	Warna putih yang dirintangi karet tidak terlalu terlihat karena warna kuning yang mendominasi terlalu

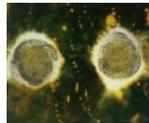
		<ul style="list-style-type: none"> -Air -Garam -Karet -Koin <p>Teknik : <i>Tie dye</i></p>	<p>cerah disebabkan oleh proses <i>bleaching</i>.</p>
2.		<p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Baby Kanvas -Wantex hitam - Bayclin -Air -Garam -Karet -Koin <p>Teknik : <i>Tie Dye</i></p>	<p>Warna abu pada kain linen tidak optimal dikarenakan hasilnya sedikit menyebar, dan cat yang cair.</p>
3.		<p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Linen -Wantex hitam - Bayclin -Air -Garam -Karet -Koin <p>Teknik : <i>Tie Dye</i></p>	<p>Efek warna yang ditimbulkan oleh bayclin menghasilkan eksplorasi yang menarik sesuai dengan visual yang terdapat pada <i>moodboard</i>.</p>

4.		<p>Material :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Baby Kanvas -Wantex hitam - Bayclin -Air -Garam -Karet -Koin <p>Teknik : <i>Tie Dye</i></p>	<p>Warna putih dan hitam sudah kontras. Ujung kain yang terkena <i>bleaching</i> menghasilkan gradasi warna coklat-hitam-putih</p>
----	--	--	--

Dari hasil eksplorasi tie dye pada kain katun, linen, dan baby kanvas hasil yang lebih optimal yaitu pada kain baby kanvas dan juga linen. Hasil dari pewarnaan tie dye menggunakan pewarna sintetis menunjukkan bahwa pada kain linen dan baby kanvas warna yang ditimbulkan lebih jelas.

4. Eksplorasi Lanjutan Tahap 1

Table 4. Tabel Eksplorasi Lanjutan Tahap 1
Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

No.	Gambar	Material dan Teknik	Analisis
1.		<p>Material:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Baby kanvas -Wantex hitam, kuning podang -Air -Garam -Bayclin <p>Teknik:</p>	<p><i>Tie Dye</i> :</p> <p>Untuk motif terbentuk dengan jelas, dan kontras warna terlihat. Adanya warna kuning di luar lingkaran yang menjadi aksentuasi pendukung sehingga</p>

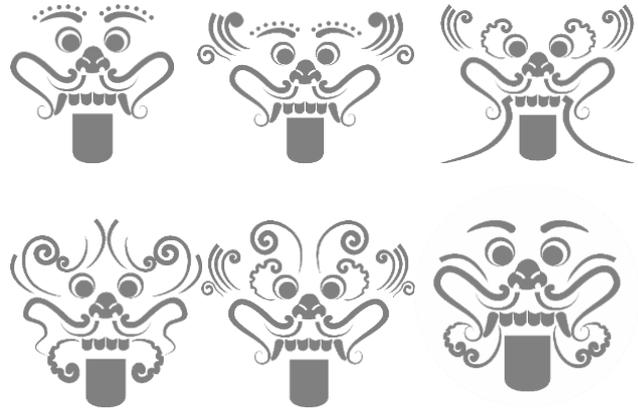
		<p><i>Block printing</i></p> <p>dan</p> <p><i>Tie dye</i></p>	<p>tidak terlalu sepi.</p> <p><i>Block Printing :</i></p> <p>Kurang optimal karena teknik yang diputar lalu di timpa sehingga motif tidak terlihat.</p>
2.		<p>Material:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Baby kanvas -Wantex hitam -Air -Garam -Bayclin <p>Teknik:</p> <p><i>Block printing</i></p> <p>dan</p> <p><i>Tie dye</i></p>	<p><i>Tie Dye :</i></p> <p>Motif lebih berwarna karena sebelumnya dicelup warna kuning.</p> <p><i>Block Printing :</i></p> <p>Pada eksplorasi ini <i>block</i> di putar kemudian <i>block</i> di tempel lagi di atasnya.</p> <p>Hasilnya, motif terlihat tidak jelas namun menimbulkan efek gesekan yang menarik.</p>
3.		<p>Ma Material:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Linen -Wantex hitam -Air -Garam -Bayclin 	<p><i>Tie Dye :</i></p> <p>Hasil warna motif pada kain lienen tidak secerah pada kain baby kanvas karena seratnya lebih besar dan jaliannya renggang sehingga</p>

		<p>Teknik:</p> <p>Block printing</p> <p>dan</p> <p><i>Tie dye</i></p>	<p>warna sedikit memudar.</p> <p><i>Block Printing :</i></p> <p>Pada eksplorasi ini <i>block</i> menggunakan MDF sehingga motif lebih terlihat jelas</p>
4.		<p>Material:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Baby kanvas -Wantex hitam -Air -Garam <p>Teknik:</p> <p><i>Block printing</i></p> <p>dan</p> <p><i>Tie dye</i></p>	<p><i>Tie Dye :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> -Kurang optimla karena motif tidak begitu terbentuk dan kombinasi warna dan dan motid yang dihasilkan membuat eksplorasi ini terasa ramai. <p><i>Block Printing :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang optimal karena motif tidak terlihat, selain itu cap yang digunakan meleber.
5.		<p>Material:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Baby kanvas -Wantex hitam -Air -Garam <p>Teknik:</p> <p><i>Block printing</i></p>	<p><i>Tie Dye :</i></p> <p>Untuk motif yang dihasilkan oleh <i>tie dye</i>, menghasilkan eksplorasi motif yang terbentuk dengan jelas, dan kontras warna terlihat.</p>

		dan <i>Tie dye</i>	<i>Block Printing :</i> Motif yang dihasilkan oleh cap terlihat jelas dan tidak meleber tapi juga motif tidak terlihat jelas.
6.		Material: -Baby kanvas -Wantex hitam -Air -Garam -Bayclin Teknik: <i>Block printing</i> dan <i>Tie dye</i>	<i>Tie Dye :</i> Untuk motif yang dihasilkan oleh <i>tie dye</i> , menghasilkan motif terbentuk dengan jelas, dan kontras warna terlihat. Selain itu adanya warna lingkaran yang dihasilkan oleh <i>byclean</i> tidak tentu dan tidak beraturan. <i>Block Printing :</i> -Motif yang dihasilkan oleh cap terlihat jelas meskipun sedikit meleber dan motif kurang jelas.

Dari 2 kain yang berbeda yaitu linen dan baby canvas efek pemudaran yang dihasilkan oleh bayclin pada baby kanvas dan linen sangat berbeda.

5. Eksplorasi Lanjutan Tahap 2



Gambar 3. Eksplorasi Lanjutan Tahap 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

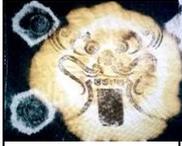
Setelah melalui pertimbangan ketebalan hingga ukuran garis, maka hasil yang paling memungkinkan untuk direalisasikan menjadi *block* yaitu stilasi pertama.

6. Eksplorasi Awal Terpilih

Table 5. Tabel Eksplorasi Terpilih

Sumber : Dokumen Pribadi (2019)

No.	Gambar	Material dan Teknik	Analisis
1.		Material: -Baby kanvas -Wantex hitam -Air -Garam Teknik: <i>Block printing</i> dan <i>Tie dye</i>	<i>Tie Dye :</i> Untuk motif yang dihasilkan eksplorasi motif yang terbentuk dengan jelas, dan kontras warna terlihat. <i>Block Printing :</i> Motif yang

			<p><i>dihasilkan oleh cap terlihat jelas dan tidak meleber tapi juga motif tidak terlihat jelas.</i></p>			<p><i>Block printing dan Tie dye</i></p>	<p><i>lingkaran yang dihasilkan oleh byclean tidak tentu dan tidak beraturan.</i></p>
2.		<p>Material:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Baby kanvas -Wantex hitam -Air -Garam -Bayclin <p>Teknik:</p> <p><i>Block printing dan Tie dye</i></p>	<p><i>Tie Dye :</i></p> <p><i>Kurang optimla karena motif tidak begitu terbentuk dan kombinasi warna dan motif yang dihasilkan terkesan ramai.</i></p> <p><i>Block Printing :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang optimal karena motif tidak terlihat, selain itu cap yang digunakan meleber. 			<p><i>Block Printing :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> -Motif yang dihasilkan oleh cap terlihat jelas meskipun sedikit meleber dan motif kurang jelas. 	
3.		<p>Material:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Baby kanvas -Wantex hitam -Air -Garam -Bayclin <p>Teknik:</p>	<p><i>Tie Dye :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> -Untuk motif yang dihasilkan oleh tie dye motif terbentuk dengan jelas, dan kontras warna terlihat. Selain itu adanya warna 			<p><i>Block Printing :</i></p> <p><i>Pada eksplorasi ini block menggunakan MDF sehingga motif lebih terlihat jelas.</i></p>	
4.		<p>Material:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Linen -Wantex hitam -Air -Garam -Bayclin <p>Teknik:</p> <p><i>Block printing dan Tie dye</i></p>	<p><i>Tie Dye :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil warna motif pada kain lienen tidak secerah pada kain baby kanvas karena seratnya lebih besar sehingga warna sedikit memudar. <p><i>Block Printing :</i></p>				

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil eksplorasi yang terpilih akan diaplikasikan pada lembaran kain yang kemudian akan diwujudkan sebagai produk pembuktian berupa busana *ready-to-wear deluxe*.

Konsep Moodboard



Gambar 4. Konsep Imageboard

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Moodboard dibuat agar menjadi acuan untuk pelaksanaan proses pengerjaan tugas akhir. Komponen dalam *moodboard* menjadi sumber inspirasi pada eksplorasi, baik itu dari warna atau pun bentuk. Dalam hal ini, warna dan bentuk-bentuk yang diambil mengacu pada asal-usul tokoh mitologi Batara Kala itu sendiri.

Konsep Lifestyle Board



Gambar 5. Konsep Lifestyle Board

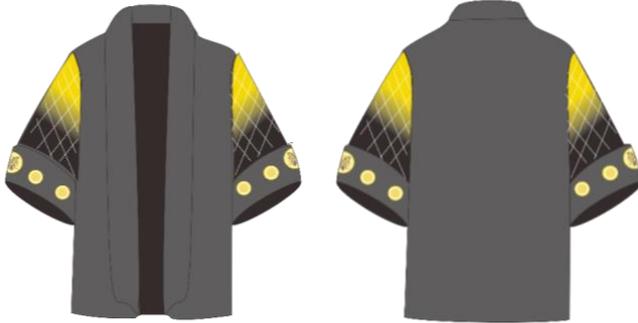
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Pada *lifestyle* ini memilih kaum urban dengan kehidupan yang terbuka dan hidup berdampingan dengan teknologi sehingga penyebaran informasi dapat berlangsung dengan cepat dan memudahkan untuk beradaptasi. Manager, artis, *fashion influencer*, *youtuber*.

Sketsa Produk

Produk ini terdiri dari tiga koleksi *outer* yang merupakan *ready-to-wear deluxe* karena proses dan tekniknya yang sulit jika diproduksi secara massal seperti *ready-to-wear*. Bahan yang digunakan yaitu kain linen dengan pengaplikasian teknik *block printing* dan *tie dye*. Teknik *block printing* diaplikasikan di beberapa tempat, seperti bagian lengan, bagian depan serta bagian belakang dengan komposisi yang berbeda. Teknik *tie dye* diaplikasikan pada seluruh bagian kain linen dengan warna utama

hitam dengan variasi gradasi warna kuning di beberapa bagian dengan mempertimbangkan unsur dan prinsip desain.



Gambar 6. Sketsa Produk

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Visualisasi Produk



Gambar 7. Visualisasi Produk 1

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Pada visualisasi produk pertama merupakan outer dengan detail pada lis bagian depan yaitu gradasi warna kuning dan hitam dengan motif lingkaran yang dihasilkan oleh tie dye. Pada bagian depan, lengan dan belakang terdapat motif block printing yang diaplikasikan di atas motif tie dye yang sudah di-bleaching dengan ukuran yang berbeda karena melalui pertimbangan keseimbangan.



Gambar 8. Visualisasi Produk 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Pada visualisasi produk kedua merupakan outer dengan bukaan terletak di samping dengan bantuan

tali sebagai detail. Peletakan motif berada di bagian depan dan belakang dengan menggunakan prinsip desain keseimbangan dan pengulangan. Gradasi warna kuning dan hitam pada motif tie dye diletakan pada lengan.



Gambar 9. Visualisasi Produk 3

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa metode penelitian, tinjauan pustaka dan eksperimental, hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan teknik *block printing* dan *tie dye* pada tekstil memiliki hasil yang menarik karena berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan, kedua teknik tersebut memiliki karakteristik yang unik. *Block printing* dengan ketidak sempurnaanya yang menjadi nilai unggul karena tidak bisa ditiru oleh mesin, serta teknik *tie dye* yang hasilnya tidak dapat dipredikasi. Penambahan zat *bayclin* pada motif *tie*

dye membuat pewarnaan luntur sehingga dapat ditimpa oleh motif dari *block printing*. Kemudian hasil dari zat bayclin pada sekeliling motif menciptakan efek visual gerhana matahari.

Setelah memperhatikan ukuran garis, Tokoh Mitologi Batara Kala dapat diaplikasikan pada produk fesyen dengan mempertimbangkan ketebalan garis sehingga petakkan motif dapat diterapkan secara optimal dan jelas. Motif yang berpotensi untuk direalisasikan yaitu stilasi pertama dari Batara Kala sebagai motif utama *block printing* dan motif berbentuk bulat untuk *tie dye* dengan warna-warna yang terinspirasi dari Batara Kala.

Dari hasil eksplorasi Peneliti telah mengolah penggabungan teknik *block printing* dan *tie dye* dapat diaplikasikan dengan cara memberikan zat bayclin pada motif awal *tie dye* untuk menghilangkan warna dan memberi efek gerhana matahari pada bagian tepi motif sehingga pengaplikasian *block printing* dapat dilihat dan dimanfaatkan secara optimal yang kemudian diaplikasikan pada produk *ready-to-wear deluxe* dengan menerapkan unsur dan prinsip desain yaitu repetisi, keseimbangan dan irama.

SUMBER

- [1] Bechtold, M. (2008): Innovative Surface Structures: Technology and Applications, New York, Taylor&Francis.
- [2] Danandjaja, James. (2002). Folklor Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain. Jakarta: Grafiti

- [3] Deakin, Annie. (2011). Blocks of beauty: A dying Indian art form. Diperoleh melalui situs internet : <https://www.independent.co.uk/property/interiors/blocks-of-beauty-a-dying-indian-art-form-2224791.html>
- [4] Datarata Batara Kala diperoleh melalui situs internet : <https://wayangku.id/nama-tokoh-wayang-batarata-kala-putra-batarata-guru/>
- [5] Farra, Emily. 2018. Maria Grazia Chiuri Share the Making of Dior's Couture-Grade Tie Dye Gowns. Diperoleh melalui internet situs : <https://www.vogue.com/article/dior-tie-dye-behind-the-scenes-spring-2019/>
- [6] Ganguly, D., & Amrita, 2013. A Brief Study on Block Printing Process in India. Diperoleh melalui situs internet : https://www.researchgate.net/publication/292876526_A_brief_studies_on_block_printing_process_in_India
- [7] Miles, W. C. L., 2003. *Textile Printing Revised Second Edition*. England : Society of Dyers and Colourists.
- [8] Yayasan TMIL. 1990. Puswawarna Wastra. Jakarta